

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan dinyatakan sebagai proses untuk merubah tingkah laku yang mulanya anak-anak menjadi lebih dewasa untuk mempersiapkan hidup menjadi lebih mandiri serta mampu bertahan dilingkungan masyarakat tempat tinggalnya atau ditempat asing sekalipun. Sesungguhnya pendidikan itu bukan hanya mengenai intelektual saja lebih jauh dari pada itu lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian yang bersifat menyeluruh sehingga disitulah proses kedewasaan tertanam dan tumbuh. Pendidikan merupakan usaha sadar hal ini dilakukan pada pembelajaran yaitu guru sebagai pendidikan dan anak sebagai peserta didik.¹

Proses pembelajaran ini merupakan kegiatan yang dilakukan secara tersusun atau sistematis dan sistematis, interaktif dan komunikatif meruoakan sifat dari pembelajaran anantara guru dan siswa, selain itu lingkungan dan sumber belajar harus memungkinkan untuk terjadinya suatu pembelajaran, suasana yang nyaman serta kondusif diseluruh lingkungan sekolah dihadiri guru secara fisik atau tidak, untuk menguasai suatu kompetensi yang telah ditentukan.²

Banyak aspek yang menunjang terjadinya proses pembelajaran salah satu yang penting yaitu motivasi, *Motivasi* Dalam kamus bahasa indonesia merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang secara

¹ Moh Zaiful Rosyid, dkk, *Prestasi Hasil Belajar* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), hlm. 21.

² Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 10.

sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, atau usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.³

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motivasi ialah adanya dorongan dalam diri individu untuk berbuat sesuatu. Motivasi memiliki pengaruh besar dalam pengembangan potensi individu, setiap individu tentu memiliki kemampuan atau potensinya masing-masing pasti tidak akan sama namun jelas akan berbeda selain itu cara yang dilakukan setiap individu untuk mengembangkannya pun berbeda. Mc. Donald mendefinisikan motivasi merupakan perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁴

Menurut Santrock dalam Mardianto, ialah pemberian arahan, semangat serta ketangguhan atau kegigihan. Dengan demikian dapat dikatakan pola tingkah laku individu yang termotivasi ini penuh dengan semangat, energik serta bertahan dalam rentan waktu yang cukup lama.⁵

Berdasarkan uraian pendapat dari para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan atau perangsang yang membuat seseorang melakukan pekerjaan yang diinginkannya dengan rela tanpa merasa terpaksa sehingga pekerjaan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik atau menghasilkan sesuatu yang memuaskan.

³ Kompri, *Motivasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 1

⁴ Syaiful Bahri Djarmah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), hlm. 48.

⁵ Kompri, *Motivasi Pembelajaran*, hlm. 3.

Motivasi ini berperan penting dalam pembelajaran salah satunya yaitu akan membantu peningkatan prestasi dalam belajar individu. Dimana prestasi belajar siswa merupakan gabungan dari dua kata “*prestasi*” dan “*belajar*” . dua kata ini memiliki maknanya masing-masing, prestasi adalah hasil yang telah dicapai. Prestasi adalah suatu hasil dari kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu atau kelompok. Menurut Purwodarminto, prestasi adalah hasil sesuatu yang telah dicapai.⁶

Belajar merupakan proses atau perjalanan seorang individu yang dalam hal ini tentu agar terciptanya perubahan dalam segala bentuk prilakunya secara menyeluruh, hal ini didasari pada pengalaman pribadi dalam melakukan sebuah hubungan interaksi dengan orang serta lingkungannya. Saat belajar orang akan mendapat pengetahuan sikap serta kebiasaan, dengan demikian saat belajar seseorang tentunya akan mendapat gagasan atau ide yang baru hal ini akan berbanding lurus dengan apa yang ia pelajari. Sehingga dapat kita katakan bahwa belajar merupakan proses kompleks atau rumit yang definisinya sangat luas. Perubahan perilaku yang didapat karena adanya pengalaman ini sama halnya dengan belajar.⁷

Prestasi belajar dapat dikatakan sebuah keadaan yang menunjukkan kemajuan dari seorang siswa saat melakukan pembelajaran hal ini berkaitan dengan bertambahnya pengetahuan dan wawasan serta berubahnya perilaku menjadi lebih baik. Prestasi ini didapat bukan dalam kurun waktu yang tiba-tiba melainkan dalam jangka waktu tertentu dengan proses pembiasaan yang terus menerus. Hasil pengukuran dari belajar

⁶ WJS. Poerwadarminta, *kamus besar bahasa indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 251.

⁷ Rosyid, dkk, *Prestasi Hasil Belajar* , hlm. 8.

tersebut dituangkan dalam bentuk angka, simbol, huruf atau kalimat yang menunjukkan keberhasilannya.

Peran guru sangat besar dalam memberikan motivasi atau dorongan kepada siswa, oleh karenanya seseorang yang tidak punya motivasi atau dorongan tentu mereka akan malas saat belajar atau bahkan tidak akan ada aktifitas yang berhubungan belajar. Berkaitan dengan minat setiap orang memiliki kesukaannya setiap hal yang menarik minat belum tentu juga orang lain suka selama hal itu tidak ada hubungannya dengan kebutuhan seseorang.⁸

Guru sebagai motivator dalam peningkatan prestasi pada seorang siswa tentu sangat dipengaruhi guru saat belajar di sekolah adanya prestasi siswa yang baik itu sebagai bukti atau tanda jika proses pendidikan telah mencapai tujuannya motivasi oleh guru tentu akan berdampak pada baik tidaknya prestasi siswa di sekolah.⁹ untuk itu ada beberapa tuntutan guru yang harus dilakukan salah satunya harus kreatif untuk mendorong semangat belajar siswanya dengan demikian maka perilaku belajarnya akan efektif dan terbentuk.

Belajar bukan hanya di sekolah, belajar juga terjadi di rumah, mengingat waktu belajar di sekolah hanyalah sebentar. maka peningkatan prestasi belajar siswa amat sangat dipengaruhi oleh motivasi serta peran orang tua.¹⁰

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011),hlm. 48.

⁹ Dianda Fuji Yastuti, “Upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui motivasi guru” , jurnal pendidikan manajemen perkantoran, 1, (Januari, 2017): 20-26.

¹⁰ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada anak* (Yogyakarta: Javalitera, 2016),hlm. 143.

Pendidikan utama dan pertama adalah pendidikan saat masih di lingkungan keluarga banyak anak yang baik serta bertanggung jawab lahir karena situasi rumah nyaman harmonis serta gembira. Dalam meletakkan fondasi pendidikan atau dasarnya ini merupakan peran serta tugas orang tua yang paling utama dengan demikian yang terpenting dalam lingkup keluarga yaitu peran orang tua tersebut dalam mengarahkan segala proses belajar anak serta pentingnya orangtua sebagai motivator bagi anak. Kesadaran orang tua pada perannya untuk menyadarkan atau memotivasi anak akan pentingnya belajar itu merupakan hal yang sangat membantu guru di sekolah yaitu dengan menyelesaikan persoalan tentang proses belajar Si anak di sekolahnya.¹¹

Dari paparan yang telah di jelaskan penulis dapat menyimpulkan, bahwa dengan adanya motivasi dari guru dan orang tua terhadap peserta didik dapat memberikan sebuah kesan yang lebih baik pada semangat belajar peserta didik sehingga prestasi belajar juga semakin meningkat.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan melalui wawancara dan observasi langsung dilapangan yang dilakukan pada tanggal 20-april-2021 di kelas III SDN Bangkes I peneliti melihat bahwasanya masih ada beberapa siswa yang ada dalam lingkup kelas tidak mengerjakan pekerjaan rumahnya Selain itu ada pula siswa yang buku paketnya tertinggal di sekolah sehingga dia tidak dapat menyusun roster yang sudah diberikan oleh guru. perilaku tersebut tentunya akan memiliki dampak terhadap prestasi siswa itu sendiri. Pada saat peneliti

¹¹Selfia S. Rumbewas, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Sarib", Jurnal Edumatsains, 2, (Januari 2018): 201-212.

mengajukan pertanyaan kepada salah satu peserta didik yaitu Akmal yang sedang asik bermain sendiri ketika pembelajaran, maka didapatkan informasi mengapa ia tidak semangat dan tidak memperhatikan guru saat pembelajaran yaitu karena menurut siswa pembelajarannya monoton dan selain itu kurangnya perhatian dari orang tua di rumah terhadap perkembangan belajarnya¹².

Berdasarkan fenomena yang telah ditemukan maka diketahui bahwasanya salah satu masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran pada kelas III SDN Bangkes I ialah prestasi belajar siswa yang rendah. Sehingga dengan adanya masalah tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh dari adanya motivasi dari guru dan orang tua. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul "*Peran Guru Dan Orang Tua Sebagai Motivator dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas III SDN Bangkes I Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan*".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana peran guru dan orang tua sebagai motivator untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas III SDN Bangkes I?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peran guru dan orang tua sebagai motivator untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas III SDN Bangkes I ?

¹² Akmal, Siswa Kelas III, Wawancara Langsung (20 April 2020)

C. Tujuan Penelitian

Berikut tujuan penelitian ini didasarkan pada rumusan masalah:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dan orang tua sebagai motivator untuk meningkatkan prestasi belajara siswa kelas III SDN Bangkes 1
2. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peran guru dan orang tua sebagai motivator terhadap prestasi belajar siswa kelas III SDN Bangkes 1

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan pada penelitian kali ini baik dari segi teoritis ataupun praktis ialah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian dari segi teoritsi yaitu:

- a. Diharapkan dapat membantu pandangan, sumbangan ilmu, dan masukan yang terkait dengan pengaruh pemberian motivasi dari guru dan orang tua terhadap prestasi belajar siswa. Sehingga dapat mengembangkan khasanah pembelajaran agar prestasi belajar lebih meningkat lagi.
- b. Sebagai refrensi atau sumber ilmiah dalam mengembangkan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Sedangkan manfaat penelitian dari segi praktis yaitu:

- a. Bagi guru

Sebagai tambahan wawasan bagi guru untuk lebih menyadari pentingnya motivasi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan seorang guru tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran.

b. Bagi siswa

Hasilnya di harapkan melalui motivasi dari guru dan orang tua prestasi peserta didik lebih meningkat. Atau dengan kata lain diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa saat pembelajaran.

c. Bagi peneliti

Sebagai bekal atau modal dasar akan pentingnya peran motivasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada saat menjadi seorang guru kelak nanti agar lebih siap lagi

d. Bagi peneliti lain

Dapat dimanfaatkan untuk tambahan literatur atau refrensi dalam melakukan penelitian serupa.

E. Definisi Istilah

Dalam judul penelitian ini termuat beberapa istilah unyuk menuamakan presepsi antar peneliti dan pembaca maka peneliti letakkan definisi istilah berikut:

1. *Guru* adalah pendidik profesional dan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

2. *Orang Tua* adalah orang yang melahirkan kita dan memberikan arti kehidupan bagi anaknya, serta mengasahi, memelihara dari kecil dan memberikan kasih sayang.
3. *Motivasi* adalah tingkah atau perilaku manusia yang dapat mendorong seseorang untuk berperilaku ataupun tidak berperilaku dan juga sebagai proses yang dapat memberikan dorongan atau rangsangan kepada siswa sehingga mereka semangat dalam belajar.
4. *Prestasi belajar* adalah serangkaian dari kegiatan diri siswa dari suatu hasil belajar yang telah dicapai sebagai perubahan dari tingkah laku yang dengan pengalaman dan wawasan untuk bisa berinteraksi dengan lingkungan.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Agar menghasilkan penelitian yang lebih baik, maka perlu adanya rujukan dan kajian terdahulu sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilaksanakan pada tahun 2018 oleh Yajib Al-habsi dengan judul penelitian “*Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata pelajaran Fiqih Di Man 1 Kota Gorontalo*” . dari hasil penelitiannya tersebut terbukti hasil wawancara yang di gambarkan oleh peneliti bahwasanya motivasi siswa juga di pengerahui dari luar. Dikarenakan apabila siswa mendapatkan pengaruh motivasi yang cukup besar dari luar maka motivasi siswa dalam

belajarpun akan semakin meningkat pula. Maka dengan itu motivasi dari seorang guru sangat diperlukan.¹³

Persamaan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yajib al-Habsi dengan penelitian ini terletak 1) pada variabel terikatnya yaitu sama-sama meningkatkan prestasi belajar siswa. 2) pendekatannya sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. 3) tehnik pengumpulan datanya sama-sama menggunakan tehnik wawancara.

Adapun perbedaannya adalah 1) ruang lingkup ilmu pada penelitian terdahulu yaitu Fiqih sedangkan pada peneltian ini tidak ada 2) subjek penelitian terdahulu yaitu MAN kelas 1 sedangkan pada penlitian ini siswa SD kelasIII

Kedua, Penelitian yang dilaksanakan pada tahun 2019 oleh Martina dengan judul penelitian “*Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik Mata Pelajaran Fiqih di kelas VII MTS DI Kacamatan Kulo Kabupaten Sidrap*” . dari hasil penelitiannya dibuktikan dari hasil wawancara kepada peserta didik yaitu Nirmala sari Devi yang mengatakan “*dalam menyelesaikan sebuah persoalan terkadang saya melibatkan orang tua dalam menyelesaikan permasalahan contoh misalnya tugas dari sekolah ketika saya betul-betul tidak mengerti maka saya langsung bertanya dengan orang tua*” selain itu dapat dilihat dari hasil wawancara kepada orang tua yaitu ibu nuraini yang mengatakan “*saya sebagai orang tua tentunya wajib membimbing anak saya, supaya dia bisa mempunyai prestasi yang bagus di sekolah. Saya setiap harinya*

¹³ Yajib Alhabsi, “*Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Matapelajaran Fiqih Di Man 1 Kota Gorontalo*”, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo, 2018), 103.

berusaha mendampingi anak belajar dirumah dan sambil lalu menasehati agar dia tetap rajin dalam belajar” maka dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwasanya dengan adanya motivasi orang tua hasil prestasi belajar anak juga bagus.¹⁴

Persamaan penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Martina dengan penelitian ini yaitu terletak 1) variabel terikatnya sama-sama prestasi belajar siswa, 2) menggunakan pendekatan kualitatif 3) sama-sama menggunakan teknik wawancara.

Adapun perbedaannya yaitu: 1) variabel bebas pada penelitian terdahulu hanya menggunakan satu variabel yaitu orang tua sedangkan pada penelitian menggunakan dua variabel bebas yaitu guru dan orang tua 2) ruang lingkup ilmu pada penelitian terdahulu yaitu Fiqih sedangkan pada penelitian ini tidak ada ruang lingkup ilmu. 3) subjek penelitian terdahulu yaitu kelas VII MTS sedangkan pada penelitian ini kelas III SD.

¹⁴ Martina, “*Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik Mata Pelajaran Fiqih di kelas VII MTS DI Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap*”, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Parepare 2019), 109.